

ANALISIS PEMANFAATAN RUANG BACA MINI SEBAGAI SARANA LITERASI MASYARAKAT DIDESA
TIGARASIndah Sucita Samosir¹, Selamat Pohan²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Indahsucita255@gmail.com¹, Selamat@umsu.ac.id²**Abstrak**

Ruang baca mini merupakan salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan minat baca dan memperluas pengetahuan. Namun, pemanfaatan fasilitas ruang baca mini di Desa Tigaras masih belum optimal karena rendahnya minat baca masyarakat dan anak-anak serta kondisi ruang baca yang jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang baca mini sebagai sarana literasi masyarakat di Desa Tigaras. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ruang baca mini memiliki potensi sebagai sarana pendukung kegiatan literasi masyarakat, tetapi pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembersihan dan penataan ruang baca yang dilakukan oleh mahasiswa KKN merupakan salah satu upaya untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang baca mini agar dapat menjadi sarana literasi yang bermanfaat serta mendorong tumbuhnya minat baca anak-anak dan masyarakat Desa Tigaras.

Kata kunci: ruang baca mini, literasi masyarakat, minat baca.

Abstract

Mini reading rooms are facilities that can be utilized to support community literacy activities, particularly in fostering a love of reading and expanding knowledge. However, the utilization of mini reading rooms in Tigaras Village remains suboptimal due to low reading interest among community members and children, as well

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

as the fact that the reading rooms are rarely used. This study aims to analyze the utilization of the mini reading room as a means of community literacy in Tigaras Village. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques involving observation and documentation during the implementation of the Community Service Program (KKN). The results of the observations indicate that the mini reading room has the potential to serve as a supporting facility for community literacy activities; however, its utilization still needs to be improved. The cleaning and reorganization of the reading room carried out by KKN students is one effort to maintain the cleanliness and comfort of these facilities. Therefore, support from the village government and community participation are needed to optimize the use of the mini reading room so that it can become a useful literacy facility and encourage the growth of reading interest among children and the community Tigaras Village.

Keywords: *mini reading room, community literacy, interest in reading.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang berperan penting dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tertulis. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memahami, mengolah, serta menganalisis informasi yang diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu kegiatan penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan manusia. Selain itu, pendidikan memiliki peran besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga dan masyarakat (Salamor & Seimahurua, 2020). Selain itu Membaca juga merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang disajikan melalui bahan tertulis. Proses ini tidak hanya mencakup pengenalan simbol-simbol tulisan, tetapi juga pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya (Arifah et al., 2024). Dalam kegiatan membaca, minat baca memiliki peranan penting karena dapat mendorong seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap bahan bacaan. Minat baca juga berkaitan dengan dorongan seseorang untuk

memahami kata-kata serta gagasan yang ingin disampaikan penulis melalui sebuah teks (Hasibuan et al., 2023).

Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan literasi dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti membentuk karakter yang baik, menciptakan kehidupan yang harmonis, membantu mengatasi kemiskinan, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan (Baisa et al., 2018). Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi dasar apabila mampu menguasai keterampilan berbahasa, terutama membaca dan menulis, sebagai sarana untuk memperoleh serta menyampaikan informasi (Kurniawan & Parnawi, 2023). Literasi juga memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan peradaban suatu bangsa. Perkembangan budaya dan peradaban masyarakat tidak terlepas dari kontribusi para cendekiawan yang menghasilkan berbagai karya, salah satunya dalam bentuk tulisan. Melalui karya-karya tersebut, pengetahuan dan informasi dapat terus berkembang serta menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat (Kusmana, 2017; Permatasari, 2015).

Meskipun literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, permasalahan literasi masih menjadi perhatian di Indonesia. Permasalahan tersebut berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya ketersediaan akses terhadap bahan bacaan yang dapat mendukung kegiatan literasi masyarakat (Miller & McKenna, 2016). Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan literasi. Salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah ruang baca mini. Keberadaan ruang baca mini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan, menambah pengetahuan, dan mengembangkan kebiasaan membaca. Namun, keberadaan fasilitas tersebut perlu didukung oleh pemanfaatan dan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Ruang baca yang tersedia tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila jarang digunakan dan kurang mendapatkan perhatian dalam pengelolaannya. Apabila dibandingkan dengan tingkat literasi dunia, angka ini menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Riset lainnya yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia menduduki posisi nomor dua dari bawah, yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Kominfo.go.id, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tigras, ruang baca mini yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ruang baca yang berdebu dan jarang digunakan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Selain itu,

berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala desa, minat membaca masyarakat dan anak-anak masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap pemanfaatan fasilitas ruang baca agar dapat mendukung kegiatan literasi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pemanfaatan ruang baca mini sebagai sarana literasi masyarakat di Desa Tigras. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kondisi fasilitas, pemanfaatannya, serta kendala yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi ruang baca mini dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana literasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis pemanfaatan ruang baca mini sebagai sarana literasi masyarakat di Desa Tigras. Penelitian ini berawal dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ketika mahasiswa merencanakan pembuatan pojok baca untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat. Namun, berdasarkan informasi dari kepala desa, Desa Tigras telah memiliki fasilitas ruang baca mini yang kondisinya terbengkalai dan kurang dimanfaatkan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi ruang baca tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa dan observasi langsung. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai keberadaan dan pemanfaatan ruang baca mini, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kebersihan dan keadaan fasilitas serta situasi pemanfaatan ruang baca selama pengamatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan informasi dari kepala desa dan hasil observasi langsung. Analisis difokuskan pada kondisi ruang baca mini, informasi mengenai pemanfaatannya sebagai sarana literasi masyarakat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Ruang Baca Mini Di Desa Tigras

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Tigras telah memiliki fasilitas ruang baca mini yang dilengkapi dengan rak buku. Namun, kondisi ruang baca yang diamati menunjukkan bahwa fasilitas tersebut kurang terawat dan terdapat debu di dalam ruangan. Kondisi ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam

upaya menjaga keberadaan fasilitas ruang baca sebagai sarana pendukung kegiatan literasi masyarakat.

Keberadaan ruang baca mini merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan membaca dan menambah pengetahuan masyarakat. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengakses bahan bacaan di lingkungan desa. Akan tetapi, tersedianya fasilitas saja belum cukup untuk mendukung kegiatan literasi apabila tidak disertai pemeliharaan dan pemanfaatan yang baik. Oleh karena itu, kondisi ruang baca mini di Desa Tigaras perlu mendapat perhatian agar fasilitas yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

2. Pemanfaatan Ruang Baca Mini Sebagai Sarana Lterasi Masyarakat

Informasi mengenai pemanfaatan ruang baca mini diperoleh dari kepala desa yang menyampaikan bahwa Desa Tigaras telah memiliki fasilitas ruang baca, tetapi kondisinya terbengkalai dan kurang dimanfaatkan. Informasi tersebut menjadi salah satu dasar untuk memahami permasalahan pemanfaatan ruang baca mini di desa tersebut.

Hasil pengamatan langsung juga menunjukkan bahwa selama pengamatan dilakukan, tidak terdapat masyarakat atau anak-anak yang sedang membaca di ruang baca mini. Temuan ini memberikan gambaran mengenai situasi pemanfaatan fasilitas pada saat pengamatan berlangsung. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa ruang baca tidak pernah digunakan oleh masyarakat. Informasi mengenai rendahnya pemanfaatan ruang baca dalam penelitian ini terutama didasarkan pada keterangan kepala desa dan didukung oleh pengamatan terhadap kondisi fasilitas.

Ditinjau dari fungsinya, ruang baca mini berpotensi menjadi sarana untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat melalui penyediaan bahan bacaan. Keberadaan fasilitas tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, persoalan ruang baca mini di Desa Tigaras tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana fasilitas tersebut dirawat dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi.

3. Upaya Menjaga Dan Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang Baca Mini

Sebagai tindak lanjut dari informasi yang diperoleh mengenai kondisi ruang baca mini, mahasiswa KKN melakukan kegiatan pembersihan terhadap ruangan yang berdebu. Kegiatan

ini merupakan bagian dari upaya menjaga kebersihan fasilitas yang telah tersedia di Desa Tigaras. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa KKN turut memberikan perhatian terhadap keberadaan ruang baca mini yang berpotensi mendukung kegiatan literasi masyarakat.

Pembersihan ruang baca merupakan langkah awal dalam menjaga kondisi fasilitas agar tetap terawat. Namun, upaya mengoptimalkan pemanfaatan ruang baca tidak cukup dilakukan melalui pembersihan saja. Diperlukan perhatian berkelanjutan terhadap pemeliharaan fasilitas, pengelolaan bahan bacaan, serta dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat untuk mendorong pemanfaatannya.

Pemerintah desa dapat mempertimbangkan upaya untuk memperkenalkan kembali keberadaan ruang baca kepada masyarakat dan anak-anak serta mendorong kegiatan membaca sesuai dengan kebutuhan warga. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara berkelanjutan. Upaya-upaya tersebut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ruang baca mini di Desa Tigaras, bukan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan atau keberhasilan yang telah diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, ruang baca mini di Desa Tigaras memiliki potensi untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat, tetapi kondisi fasilitas dan pemanfaatannya masih memerlukan perhatian. Kegiatan pembersihan yang dilakukan mahasiswa KKN menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap fasilitas tersebut. Agar manfaat ruang baca dapat dirasakan secara berkelanjutan, diperlukan upaya pemeliharaan dan pengelolaan yang disertai dengan dorongan bagi masyarakat untuk memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang baca mini sebagai sarana literasi masyarakat di Desa Tigaras masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kondisi ruang baca yang kurang terawat dan berdebu, serta informasi dari kepala desa yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan ruang baca mini yang dilengkapi dengan rak buku memiliki potensi untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat, khususnya dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan menambah pengetahuan.

Upaya yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui kegiatan pembersihan ruang baca merupakan langkah awal dalam menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas yang telah tersedia. Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, diperlukan pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan, dukungan pemerintah desa, serta partisipasi masyarakat. Dengan adanya perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak, ruang baca mini di Desa Tigaras diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai sarana literasi yang mendukung tumbuhnya minat baca masyarakat dan anak-anak.

REFERENSI

- Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., Putri, M., Pasaribu, E. V., & Lubis, F. (2024). Pengaruh media digital terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. [Nama jurnal belum dicantumkan], 8(2), 24396-24401.
- Baisa, H., Hendradi, M. Y., & Saputra, A. K. (2018). Membangun budaya literasi masyarakat di Desa Karihil. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 44-54. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.194>
- Hasibuan, A. L., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Juliana. (2023). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3973>
- Kominfo.go.id. (2017). Teknologi masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184-195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140-150.
- Miller, J. W., & McKenna, M. M. (2016). *World literacy: How countries rank and why it matters*. Routledge.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*.
- Salamor, L., & Seimahurua, S. (n.d.). [Judul artikel belum dicantumkan]. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(2).